

## **Konsep Pemikiran Filsafat Aristoteles dan Charles Sanders Peirce**

**Izul Haq Lidinilah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
izullidinilah@gmail.com

**M. Cholil Alwi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
cholilalwi@gmail.com

**Ana Fajria Anjali**

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[fajriaanjali@gmail.com](mailto:fajriaanjali@gmail.com)

### **ABSTRAC**

*Aristotle was a Greek Classical philosopher who lived in the 4th century BC. He is a central figure in the world of philosophy, through his thought patterns and works he created a paradigm in the science of philosophy, even in the course of philosophy until the modern era it is still studied and relevant. For example, in Metaphysics, he says that the soul and body are a unified whole, so if the body dies the soul will disappear. This opinion has had a big influence in the world of Islamic philosophy, that is, its influence is very broad. It is also important, as a comparison, to understand modern philosophers, Charles Sanders Peirce was a 19th century philosopher, he made contributions to the world of Modern philosophy, especially in his thoughts on Pragmatism, that an action must be in accordance with the purpose for which it is served. By these two philosophical thinkers, this article is here to provide an analysis of both. This research uses a qualitative approach with a type of literature study, namely reviewing books or writings related to the research carried out. The results of this research show that Aristotle's thinking is in the form of: Logic, Theoretical Philosophy, Practical Philosophy and finally Philosophy. As for Charles Sanders Peirce, his thoughts are in the form of: Semiotics and Semiotics*

**Keyword:** *Philosophical Thought, Aristotle, Charles Sanders Peirce*

### **1. PENDAHULUAN**

Filsafat dari dulu sampai belakang ini menjadi acuan para pembuat kebijakan, hal ini memang dengan tidak bisanya membuat aturan tanpa pertimbangan filosof. Maka, peran filsafat menjadi hal yang sentral dikalangan masyarakat sekarang ini. Kita ketahui bersama bahwa filsafat adalah ilmu tentang mencari kebenaran, bahwa sesuatu yang ada secara hakikat memiliki nilai kebenaran. Oleh karenanya, fungsi filsafat menjadi bahan

untuk melakukan suatu tindakan yang bersifat umum maupun khusus.<sup>1</sup> Bukan hanya itu, peran filsafat menjadi sumber penggalan suatu ilmu sehingga menjadi suatu disiplin ilmu. Disiplin ilmu yang kita dapati sekarang ini merupakan hasil dari filsafat, fisika misalnya, atau ilmu alam dan lain sebagainya. Peran besar inilah yang menjadi suatu hal penting untuk semakin dipelajari dan diteliti.

Belajar filsafat, berarti belajar tokoh-tokohnya, karena suatu ilmu itu tidak lepas dari tokoh yang mengawalinya. Peradaban filsafat dimulai dari bangsa Yunani kuno, sekitar tahun 400 SM. di Yunani inilah ilmu filsafat berkembang, para tokoh-tokoh dimasa itu telah memberikan pijakan kuat bagi disiplin ilmu filsafat. Salah satunya ialah Aristoteles yang hidup pada tahun 384-322 SM seorang pemikir, ahli logika sekaligus filsuf terkemuka pada suatu itu, Aristoteles yang merupakan murid terkenal dari seorang filsuf ternama Plato. Dari gurunya ini, ia mendapat banyak sekali pembelajaran tentang kehidupan, berpikir dan menganalisis keadaan. Walaupun banyak sekali pemikiran Plato yang tidak sesuai dengan pemikiran Aristoteles itu sendiri, tetapi secara umum kerangka berpikir yang diajarkan gurunya membuat suatu bekal yang berharga bagi seorang Aristoteles. Disamping memiliki guru hebat, Aristoteles juga memiliki murid hebat yaitu Aleksander Agung.<sup>2</sup>

Dari filsafat klasik tersebut, perlu juga memperhatikan filsuf zaman abad selanjutnya, sebagai perbandingan dan dialog. Kemudian hadir Charles Sander Pierce, sebagai filsuf yang lahir pada abad 18 M, dengan gagasannya yang terkenal yaitu Pragmatisme. Dalam kajiannya menerangkan bahwa unsur kebenaran dilihat dari objek kepentingannya, aliran ini lahir di Amerika, yang kemudian berkembang pesat. Disamping itu juga ia mengembangkan teori Semiotika.<sup>3</sup> sangat penting tentunya untuk menhakai secara bersama pemikiran Charles dengan Aristoteles dengan Metafisikanya dan pemikiran lainnya.<sup>4</sup> Berangkat dari tersebut, kemudian penulis ingin membahas lebih lanjut tentang bagaimana pemikiran Aristoteles dan Charles Sander Pierce.

Metode penelitian ini menggunakan library research (studi pustaka) yaitu penelitian yang berfokus pada karya tulis atau buku-buku, dengan demikian tidak harus turun kelapangan, adapun metode yang digunakan itu memakai kualitatif, adapun data yang diperoleh oleh penilitin ini dari buku buku yang membahas tentang pendidikan Islam.<sup>5</sup> Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara meneliti secara historis Konsep Pemikiran Filsafat Aristoteles Dan Charles Sanders Peirce.

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunus, "Relasi Pola Pikir Aristoteles Dan Al-Kindi Dalam Memahami Hakikat Tuhan," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 1 (2023): 41.

<sup>2</sup> Winarno, "Pemikiran Aristoteles Tentang Kewarganegaraan Dan Konstitusi," *Humanika* 02, no. 01 (2015). 23

<sup>3</sup> Siddik Firmansyah, "Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya," *Al Kauniyah* 03, no. 02 (2022): 87.

<sup>4</sup> Frederick Copleston, *Filsafat Aristoteles* (Yogyakarta: Basa Basi, 2020). 47

<sup>5</sup> Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenada Media, 2018). 45

## **2. HASIL PENELITIAN**

### **2.1 Sejarah Aristoteles**

Aristoteles merupakan seorang filsuf Yunani yang sangat terkenal, ia adalah murid dari seorang pemikiri hebat yaitu Plato dan juga menjadi guru dari raja terkenal yaitu Alexsander Agung. Aristoteles lahir pada tahun 384 SM. Di suatu kota bernama Stegeira disebelah Yunani Utara, Ayahnya bernama Nicomachus yang merupakan seorang dokter pribadi raja Amyntas III dari Macedonia. Namun sayang, ayahnya tidak bisa menemani Aristoteles sampai Dewasa, tepatnya ketika aristoteles berusia 15 tahun ayahnya meninggal dunia. Kemudian karena ditinggal ayahnya, Aristoteles selanjutnya diasuh oleh pamanya yang bernama Proxenus.<sup>6</sup>

Pada usia 17 atau 18 Aristoteles keluar dari tempat kelahirannya untuk belajar lebih luas lagi, kemudia ia menuju kota Athena untuk belajar di Akademia Plato, lewat bimbingan dan arahan dari Plato ini, pemikiran Aristoteles semakin luas dan berkembang pesat, walau banyak pandangan Aristoteles yang tidak setuju dengan gurunya ini, tapi lewat didikan dan diskusi dengan Plato, pola pikir Aristoteles menjadi lebih berkembang. Salah satu pemikirannya yang fenomenal dan baru ditemukan ia mengatakan bahwa bumi adalah bulat, dan masih banyak lagi pemikiran yang membuat suatu ilmu baru.

Tahun 347 SM, Plato meninggal dunia, dengan meninggalnya gurunya ini, Aristoteles meninggal kota Athena untuk mencari pengetahuan lebih luas dan mencari pengalaman lebih banyak lagi, sehingga ia mengembara selama kurang lebih 12 tahun, berkeliling ke suatu tempat ke tempat yang lain. Selama mengembara ini mendirikan Akadmia di Assus, dan kemudian menikah dengan seorang perempuan bernama Herpyllis dan mempunyai anak yang diberi nama Nicomacos. Bukan hanya satu Aristoteles mendirikan Akademia, tapi ada yang lain, yaitu Mytilele. Di tempat Mytilele inilah Aristoteles lewat panggilan dari raja Philippos dari Makedonia, disuruh untuk mendidik anaknya, yaitu Alexsander Agung, selama tiga tahunan Aristoteles membimbingnya, memberikan pelajaran-pelajaran filsafat karena kesungguhan Aristoteles dalam mendidik, sehingga Alexsander Agung mampu menjadi pintar dan pemberani, yang kelak menjadi seorang raja yang sangat disegani.<sup>7</sup>

Setelah Alexsander Agung menjadi raja, sekitar tahun 335 SM, Aristoteles kembali ke kota Athena dan mendirikan akademi kembali di Lyceum, selama 12 tahun Aristoteles menjadi pengajar tetap, mengadakan riset dan eksperimen. Disini ia benar-

---

<sup>6</sup> Jerome R. Ravertz, *Filsafat Ilmu Sejarah Dan Ruang Lingkup Bahasan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). 10

<sup>7</sup> Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu sejarah dan ruang lingkup bahasan*, hal. 11

benar mampu mengembangkan lembaganya, pendidikan berjalan dengan lancar bahkan berkembang pesat. Karena, atas kepemimpinan Alexsander Agung ini, Aristoteles banyak dibantu dan diberi semacam dorongan untuk mengembangkan keilmuannya, hal ini ditujukan dengan adanya bantuan dana untuk riset dan eksperimen.<sup>8</sup>

Aristoteles meninggal pada usia 62 tahun, atau sekitar tahun 322 SM. Sebagai seorang filsuf yang sangat produktif selalu mengembangkan keilmuan. Sehingga banyak sekali karya-karyayang ditinggalkan, dikatakan Aristoteles meninggalkan sekitar 160 karya dan hanya tersisa sekitar 47 judul. Dalam berkarya Aristoteles hampir menulis semua bidang disiplin ilmu, dan yang paling terkenal adalah tentang Logika. Berkat karyanya mengenai logika, maka filsuf atau ilmuwan setelahnya dapat dengan mudah mengembangkan ilmu-ilmu yang lain, hal ini karena logika merupakan prinsip dasar dalam berpikir yang benar.<sup>9</sup>Demikian itu, sejarah dari seorang filsuf terkenal dan membawa perubahan besar dalam dunia pengetahuan dunia, khususnya bidang filsafat.

Sebagai seorang filsuf yang sangat mempengaruhi dunia keilmuan, Aristoteles memiliki banyak sekali karya, bahkan diluar bidang filsafatpun ia juga banyak menulis, seperti menulis tentang Psikologi, ilmu politik, dan tentang puisi, karena memang ia Aristoteles merupakan filsuf yang multidisiplin ilmu. Kalau kita spesifikasikan tentang karya Aristoteles maka dapat menjadi beberapa golongan-golongan, disini terdapat delapan golongan.<sup>10</sup> adalah sebagai berikut:

#### 2.1.1 Logika.

Karya Aristotels yang pertama adalah Logika, karya ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: *categoriae* dimana pembahasan didalamnya mengenai kategori-kategori. Kedua, *De Interpretation* memuat tentang penafsiran-penafsiran, ketiga, *analytia priora* karya ini, terdapat pembahasan tentang Analitika atau analisis, keempat, *Analytica Posteriora* yaitu melanjutkan analisa yang pertama atau lanjutan dari analisa awal, kelima, *Topica* karya ini terdiri atas delapan buku. Terakhir, *De Sophisticis Elenchis* karya ini sangat mashur yaitu tentang cara berargumentasi kaum Sofis.<sup>11</sup>

#### 2.1.2 Filsafat Alam

Aristoteles memiliki karya filsafat alam tidak terlalu banyak, berbeda dengan bidang lain yang ia menulis banyak karya yang ditinggal. Dalam bidang filsafat alam

---

<sup>8</sup> Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu sejarah dan ruang lingkup bahasan*, hal. 11

<sup>9</sup> Adet Tamula Anugrah, "Refleksi Pemikiran Aristoteles Sebagai Landasan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2021): 60.

<sup>10</sup> K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristot* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981). Hal.

<sup>11</sup> K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*, hal. 133

ini dibagi menjadi, pertama: *Physica* karya ini terdapat delapan buku. Kedua, yaitu *De Caelo* berisi tentang Perihal Langit karya ini terdapat empat buku. Ketiga, *De Generatione et Corruptione* yaitu berisi mengenai timbul hilangnya makhluk-makhluk jasmani, karya ini terdapat dua buku. Terakhir, yaitu *Meteorologica* terdapat empat buku, didalamnya terdapat ajaran tentang badan-badan jagat raya.<sup>12</sup>

#### 2.1.3 Psikologi

Ilmu yang membicarakan tentang kejiwaan manusia ini, Aristoteles membagi menjadi beberapa bagian, yaitu: *De Anima* (Perihal Jiwa: tiga buku); *Parva Naturalia* (karangan-karangan kecil mengenai pokok-pokok alamiah: delapan karangan kecil, yakni: *De Sensu et Sensibili*, *De Memoria et Reminiscentia*, *De Somno*, *De Insomniis*, *De Divinatione Per Somnum*, *De Longitudine et Brevitate Vitae*, *De Vita et Morte*, *De Respiratione*).<sup>13</sup>

#### 2.1.4 Biologi

Ilmu ini mempelajari tentang kehidupan manusia, yang berkaitan dengan organisme manusia dan struktur manusia. Aristoteles termasuk yang paling berjasa dalam embrio disiplin ilmu biologi ini, artinya banyak ilmuwan tentang ilmu biologi termotivasi atau mengambil rujukan dari karya Aristoteles. Karya-karya yang dapat kita ketahui ialah: *De Partibus Animalium* (Perihal Bagian-Bagian Binatang); *De Incessu Animalium* (Tentang Hal Berjalan Binatang-Binatang); *De Generatione Animalium* (Perihal Kejadian Binatang-Binatang)<sup>14</sup>

#### 2.1.5 Metafisika

Dalam bahasa Yunani disebut *Metaphisica*, dalam hal ini Aristoteles mempunyai empat belas karya. Kalangan ilmuwan berpendapat karya Metafisika adalah karya pertama Aristoteles yang mengakibatkan dikenal oleh banyak orang, melalui Metafisika ini, banyak sekali pendapat-pendapat yang menimbulkan diskusi ilmu dikalangan filsuf, beliau adalah yang pertama memberikan argumen-argumen tentang ilmu ini, walaupun, ia tidak menamai ilmu ini metafisika, jadi di awal nama Metafisika itu belum ada, namun Aristoteles menggunakan dengan istilah lain yaitu filsafat pertama atau juga disebut *theologia*. Karya di bidang ini, menyebabkan banyak kalangan orang-orang Islam yang mengikutinya, seperti Al Kindi, Al Farabi, dengan metode deduktif. Lewat relasi Al Kindi misalnya, dapat mengadopsi pola pikir para filsafat Yunani untuk kemudian menjadikan suatu argumen dalam doktrin Islam, khususnya bidang Metafisika ini.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*, hal. 133

<sup>13</sup> K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*, hal. 133

<sup>14</sup> K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*, hal. 133

<sup>15</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunus, "Relasi Pola Pikir Aristoteles Dan Al-Kindi Dalam Memahami Hakikat Tuhan." Hal. 32

#### 2.1.6 Etika

Etika menjadi suatu struktur ilmu yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan etika manusia mengetahui benar dan salahnya, yang kemudian pengetahuan itu dijadikan patokan dalam melakukan perilaku. Manusia yang memiliki perilaku yang baik disebut beretika. karya Aristoteles dalam hal ini, dapat dibagi terdiri dari: *Ethica Nicomachea*, terdiri dari sepuluh buku; *Magna Moralia* (Karangan-Karangan Besar Tentang Moral: dua buku); *Ethica Eudemia* (tujuh buku)

#### 2.1.7 Politik dan Ekonomi

Bagian ini, sebagian besar adalah kritik atau masukan Aristoteles terhadap keadaan pada saat itu, pandangan-pandangannya mengenai negara harus seperti ini dan itu, ia kemudian menuangkannya dalam karya. karya Aristoteles dalam hal ini, terdiri atas: *Politica* (delapan buku); *Economica* (tiga buku)

#### 2.1.8 Retorika dan Poetika

Ilmu ini membahas tentang tata cara berbicara dengan baik dan benar, bahwa ia menganggap manusia harus punya aturan dalam berbicara, sebagai bentuk menguatkan pembicaraannya ataupun juga melancarkan komunikasi. Dalam bidang ini Aristoteles membagi menjadi dua karya, yaitu: pertama *Rhetorica* (tiga buku), kemudian *Poetica*.<sup>16</sup>

Demikian itu, karya-karya Aristoteles yang dapat kita ketahui bersama, secara umum memang banyak sekali, karena beliau Aristoteles merupakan seorang filsuf yang multi disiplin ilmu, hal ini dapat kita ketahui bersama melalui karya-karyanya yang begitu besar. Maka sangat wajar, jika beliau dijuluki bapak Logika dunia, karena memang buah pemikirannya menjadi suatu pijakan para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu logika.

### 2.2 Pemikiran Filsafat Aristoteles

Menurut Aristoteles, filsafat adalah sebab dari semua perihal yang ada, baik benda maupun kejadian yang lain, dengan kata lain, semua pengetahuan yang ada sumbernya dari ilmu filsafat ini, atau yang sering kita sebut dengan filsafat ilmu, lebih lanjut ia mengatakan filsafat merupakan refleksi pemikiran manusia tentang sesuatu yang ada atau realita kehidupan, semisal contoh: apa tujuan dari kehidupan manusia, yang lain misal, tatanan kehidupan manusia yang baik seperti apa (politik negara), pertanyaan seperti ini merupakan kerangka berpikir filsafat dalam menjawab, melalui filsafat jawaban menjadi suatu kebijakan individu maupun publik umum. Dalam hal ini Aristoteles mengatakan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan manusia harus hidup

---

<sup>16</sup> K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Hal. 132

secara bersama sama dan saling tergantung, maka menurut Aristoteles manusia harus butuh negara sebagai bentuk untuk membangun sistem saling membantu.

Pemikiran Aristoteles melalui karya-karyanya membuat diskusi para ilmuwan berikutnya, bahkan di dunia Islam, memang filsafat Yunani sangat mempengaruhi dunia filsafat Islam, begitupun tentang pemikiran Aristoteles dan filsuf lainnya. Sehingga pengaruhnya bukan hanya sebatas ilmu tentang alam, tetapi bahkan menjadi metodologi dalam memahami agama, ada banyak kemudian para pemikir agama menganut paham yang diajarkan Aristoteles.<sup>17</sup> Dalam ranah konsep pemikiran Aristoteles, beliau membagi menjadi beberapa bagian. Dapat dimengerti dan dipahami sebagai berikut:

#### 2.2.1 Logika

Nama logika sebenarnya tidak dipakai oleh Aristoteles sebagai suatu disiplin ilmu, tetapi ia menamainya dengan sebutan *analitika* atau *dealektika*. Tetapi belakangan ini istilah tersebut masuk dalam ranah ilmu logika. Penemuan Aristoteles terbesar dalam bidang ini adalah tentang Silogisme (*sylogisme*). Bahwa silogisme dapat kita pahami tentang pengambilan kesimpulan dari kenyataan yang umum. Sebagai contoh berikut:

“ setiap hewan akan mati”

“ kambing adalah hewan”

“maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kambing pasti mati”

Lebih lanjut, Aristoteles menyatakan bahwa pengetahuan dapat dihasilkan dari dua cara, yaitu: Induksi dan Deduksi. Kalau induksi, merupakan pengambilan kesimpulan dari kasus-kasus yang khusus menjadi pengetahuan yang umum. Sedangkan deduksi adalah pengambilan dari dua kasus menyimpulkan kebenaran yang ketiga atau kita sering sebut dengan silogisme. Menurut Aristoteles, Deduksi merupakan cara terbaik untuk menemukan pengetahuan baru.<sup>18</sup>

#### 2.2.2 Filosofia Teoritika

Didalam Filosofia Teoritika, terdapat beberapa bagian yang bisa kita perinci sebagai berikut: Fisika Adalah ilmu yang membahas tentang sesuatu yang nyata di dunia dan dapat dimengerti oleh panca indra. Aristoteles berpendapat, bahwa jagat raya itu suatu unsur yang terbatas dan berbetuk bola. Ia mengatakan juga bahwa jagat raya tidak memiliki permulaan dan juga tidak memiliki akhir, artinya akan selalu kekal abadi. Lebih luas lagi, Aristoteles berpendapat Bumi dan isinya memiliki empat unsur yaitu: api, udara, tanah dan air.<sup>19</sup> kedua, Matematika yaitu Menjelaskan tentang barang yang menurut kuantitasnya atau hitungan angkanya. Aristoteles berprinsip ketidakhinggaan hanyalah suatu konsep belaka, ia hadir dalam bayangan saja, bahwa yang benar adalah semua benda dihitung dan memiliki batasan-batasan, sehingga sesuatu yang ada di alam ini

---

<sup>17</sup> Izul Haq Lidinilah, “Kesejajaran Idea Plato dengan Doktrin Islam” *Jaql: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 68.

<sup>18</sup> K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Hal. 98

<sup>19</sup> K. Bertens. K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Hal. 87

semuanya dapat diukur dan diperhitungkan. Matematika menjadi ilmu menjawab persoalan tersebut. Logika menurut beliau harus masuk kedalam semua disiplin ilmu termasuk juga dengan Matematika ini.<sup>20</sup> Ketiga, Metafisika Adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat kebenaran yang pembahasannya mengenai tentang persoalan bentuk. Aristoteles dalam hal ini sangat bertentangan dengan gurunya yaitu Plato, dengan menolak konsep idea Plato. Ia Aristoteles berpendapat bahwa suatu raga harus menyatu dengan jiwa dan tidak terpisah, maka jika ada kematian suatu makhluk misalnya, bersamaan dengan matinya makhluk maka jiwanya juga ikut mati atau hilang. Ini berbeda dengan Plato. Dimana Plato mengatakan jiwa dan raga merupakan suatu hal yang terpisah, raga bisa mati tetapi jiwa akan selalu ada selamanya.

### **2.2.3 Filosofia Praktika**

Merupakan ilmu kehidupan langsung yang dipraktikkan oleh manusia, ada beberapa bagian yang bisa kita pahami: Pertama, Etika Adalah ilmu yang membahas tentang tatakrma atau aturan hidup seorang manusia. Aristoteles berpendapat manusia ialah suatu hewan yang memiliki ciri khas tertentu, yaitu hewan yang dapat mengendalikan dirinya sendiri hal ini karena manusia mempunyai akal yang dapat digunakan, demikian itu berbeda dengan hewan pada umumnya, hewan memang makhluk hidup tetapi tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Lebih lanjut lagi, Aristoteles berpendapat bahwa secara hakikat manusia adalah makhluk yang baik. Namun karena faktor lingkungan atau dorongan dari eksternal manusia menjadi kotor dan tidak baik.

Termasuk didalam Filosofia Praktika adalah Politika, Aristoteles menerangkan bahwa Manusia adalah *Zoon Politikon* yaitu manusia adalah makhluk sosial, dalam artian bahwa manusia makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan anantara sesama, maka perlu asas negara sebagai bentuk tempat dimana manusia saling berkaiatan untuk menuju tujuan yang sama.<sup>21</sup> Selanjutnya, Aristoteles mengungkapkan negara yang baik adalah negara yang semua warganya turun serta dalam kanca kehidupan keberpolitikan.

### **2.2.4 Filosofia**

Dalam bidang seni ini, Aristoteles berpendapat bahwa keindahan menyangkut keseimbangan ukuran dan juga material. Seni ia ungkapkan dengan sebuah perwujudan artistik yang serasi dengan perasaan orang yang melihat, dengan kata lain, bahwa seni

---

<sup>20</sup> K. Bertens. K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Hal. 87

<sup>21</sup> Raimundus Bulet Namang, "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 02, no. 01 (2020): 250.

merupakan perwujudan keindahan yang nampak dengan keserasian perasaan manusia yang melihatnya.

## 2.3 Sejarah Charles Sanders Peirce

Seorang filsuf terkenal yang bernama Charles Sanders Peirce adalah tokoh ilmuwan kelahiran Cambridge, Massachusetts yaitu pada tahun 1839 M, hidupnya tidak terbilang lama karena ia meninggal 19 April 1914 M, dalam usia 75 tahun. Charles merupakan seseorang yang sangat terkenal dalam teorinya yaitu mengenai Pragmatisme, artinya adalah sebuah pendapat tentang semua hal yang paling inti adalah kemanfaatannya. Disamping sebagai tokoh pragmatisme, ia juga ahli di beberapa bidang ilmu seperti ahli dalam bidang logika, filsafat, sejarah, linguistik, geodesi, gravimetri, fisika, kimia, astronomi, dan kosmologi. Bukan hanya sebatas itu, sebagai tokoh ilmuwan ia juga penggagas teori semiotik. Menarinya adalah ia mampu membuat kreasi baru dalam logika. Juga terdapat metode penyelidikan yang ia temukan, hal ini sebagai memberikan solusi dari masalah ilmiah serta pendidikan.<sup>22</sup>

Riwayat pendidikan Charles, bermula setelah selesai kuliah di Harvard Amerika Serikat sebagai Universitas yang merupakan kampus terbaik dan tertua pada akhir-akhir ini. Kemudian, Charles lulus pendidikan tersebut pada tahun 1859 M, dalam kelulusannya ia mendapat peringkat ke 71 dari 90 mahasiswa di dalam kelompoknya. Setelah itu, tepat tahun 1862 Charles mendapatkan cita-citanya yaitu memperoleh gelar MA dari Harvard yang merupakan awal dari penghargaan di luar dari pendidikan formal yang ia tempuh. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tepatnya pada tahun 1868 M, Charles memperoleh penghargaan yang luar biasa yaitu “Sc.B” dengan predikat kehormatan (*Summa cum Laude*) penghargaan tersebut dari bidang ilmu kimia, disisi lain gelar ini adalah mahasiswa pertama kalinya diraih dalam ilmu fisika, pada tahun 1861 ia diangkat menjadi pekerja penuh waktu posisi dengan survei Pantai Amerika Serikat yang bergengsi, walaupun bukan jabatan akademik di Universitas.<sup>23</sup>

Charles pada saat sekitar tahun 1870-an, sering sekali bertemu dengan sejumlah sarjana di Cambridge atau sering juga disebut dengan *Metaphysical Club* dan oleh karenanya untuk pertama kali Peirce menyampaikan gagasan Pragmatismenya, sejak itu pula ia dikenal sebagai figur utama gerakan Pragmatisme. Pada tahun 1879 ia mengajar di Hopkins University, sampai akhirnya ia meninggal karena penyakit kanker.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Siddik Firmansyah, “Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya.” Hal. 54.

<sup>23</sup> Siddik Firmansyah. Siddik Firmansyah, “Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya.” Hal 54.

<sup>24</sup> Gama Pratama, “Pemikiran Charles Sander Pierce Tentang Pragmatisme,” *Chanke Think Journal* 02, no. 01 (2023): 87.

## 2.4 Pemikiran Charles Sanders Pierce

Dalam hal pemikiran Charles Sanders Pierce mempunyai dua teori besar yaitu tentang Pragmatisme dan Simiotika, keterangannya adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 Pragmatisme

Pragmatisme merupakan aliran pemikiran yang lain di Amerika pada tahun sekitar 1870 M. Pierce mendefinisikan pragmatisme sebagai metode dalam teori pengetahuan dan makna. Secara Etimologis, kata pragmatisme berasal dari kata *pragma* dari bahasa Yunani yang berarti fakta, benda atau materi sesuatu yang dibuat. Makna lain bahwa Pragmatisme dapat diartikan sebagai pemikiran yang menekankan kepada fungsi gagasan dalam tindakan, kemudian istilah Pragmatisme dari filsafat Immanuel Kant. Secara universal Pragmatisme adalah suatu aliran yang menekankan bahwa yang benar adalah apa yang dibuktikan dengan berdasarkan perantara akibat akibat yang bermanfaat secara praktis.<sup>25</sup>

### 2.4.2 Semiotika

Selanjutnya adalah Semiotika, kata ini merupakan kata yang berasal bahasa Yunani “*semeion*” yang memiliki arti “tanda” sering disebut juga “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika merupakan berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Sebagaimana Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian yang tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri.<sup>26</sup>

Lebih lanjut, Menurut Charles, makna semiotika adalah suatu tanda yang tidak hanya berpusat pada bahasa dan kebudayaan semata, tetapi luas bahwa maknanya juga menjadi sifat intrinsik pada setiap kejadian alam (*pansemiotik*). Sedangkan tanda menjadi sebuah representasi manusia untuk menginterpretasikan kehidupan di dalam kenyataan, artinya bahwa manusia dapat diketahui dari tanda yang diberikan, tanda ini merupakan cerminan dari manusia itu sendiri. Adapun sifat representasi tanda yaitu sebagai suatu yang mewakili bagi suatu yang lain, sedangkan sifat interpretasi tanda memberi peluang bagi interpretan bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika Peirce ini banyak juga yang menamainya dengan *Tradik/trikontomi*.<sup>27</sup>

## 3. KESIMPULAN

Aristoteles merupakan seorang filsuf Yunani yang sangat berpengaruh dalam dunia disiplin Ilmu, ia lahir pada tahun 384 SM dan meninggal pada tahun 322 SM. Plato adalah guru yang sangat mempengaruhi pemikirannya, walaupun kadang ada persilangan

---

<sup>25</sup> Gama Pratama. Gama Pratama, “Pemikiran Charles Sander Pierce Tentang Pragmatisme,” *Chanke Think Journal* 02, no. 01 (2023): 87.

<sup>26</sup> Saleha, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End,” *Mahadaya* 3, no. 1 (2023): 68.

<sup>27</sup> Siddik Firmansyah, “Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya.” Hal; 101

pendapat diantara keduanya, namun kerangka berpikir yang diberikan oleh gurunya benar-benar membentuk suatu perkembangan. Aristoteles mengatakan kebenaran dapat ditarik kesimpulan melalui Silogisme, baik deduksi maupun induksi. Kebenaran inilah yang dapat disebut ilmu pengetahuan. Mengenai kenegaraan, ia menyebut hakikat manusia adalah *Zoon Politikon* artinya manusia makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan, sehingga untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan wadah kerjasama atau yang sering kita sebut dengan Negara.

Sedangkan Charles Sanders Peirce adalah filsafat Massachussets, tahun 1890 M. dalam pemikiran ia disebut penggagas aliran Pragmatisme, yaitu teori yang menerangkan bahwa kebenaran adalah bersumber dari objek yang dikaji, disamping itu perlu diperhatikan nilai fungsinya, setiap objek yang benar ialah yang mempunyai fungsi. Pendapat lain, ia juga sebagai pencetus teori Semiotika yaitu kajian tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri

## REFERENSI

- Adet Tamula Anugrah. "Refleksi Pemikiran Aristoteles Sebagai Landasan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2021): 60.
- Frederick Copleston. *Filsafat Aristoteles*. Yogyakarta: Basa Basi, 2020.
- Gama Pratama. "Pemikiran Charles Sander Pierce Tentang Pragmatisme." *Chanke Think Journal* 02, no. 01 (2023): 87.
- Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu Sejarah Dan Ruang Lingkup Bahasan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Jonaedi Efendi. *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris*. Depok: Prenada Media, 2018.
- K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1981.
- Muhammad Yusron Maulana El-Yunus. "Relasi Pola Pikir Aristoteles Dan Al-Kindi Dalam Memahami Hakikat Tuhan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 1 (2023): 41.
- Raimundus Bulet Namang. "Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 02, no. 01 (2020): 250.
- Saleha. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End."

*Mahadaya* 3, no. 1 (2023): 68.

Siddik Firmansyah. “Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya.” *Al Kauniyah* 03, no. 02 (2022): 87.

Winarno. “Pemikiran Aristoteles Tentang Kewarganegaraan Dan Konstitus.” *Humanika* 02, no. 01 (2015).